

JURNAL

**MANAJEMEN OPERASIONAL PANGKALAN
PENDARATAN IKAN SASAK KABUPATEN PASAMAN
BARAT PROVINSI SUMATERA BARAT**

OLEH

RISA MISWARA



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2021**

MANAJEMEN OPERASIONAL PANGKALAN PENDARATAN IKAN SASAK KABUPATEN PASAMAN BARAT PROVINSI SUMATERA BARAT

Risa Miswara¹⁾, Alit Hindri Yani²⁾, Pareng Rengi³⁾Email

: miswararisa09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2019 di Pangkalan Pendaratan Ikan Sasak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui manajemen operasional dan permasalahan-permasalahan yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan Sasak, khususnya tentang unsur-unsur dan penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Analisis data manajemen di lakukan secara deskriptif dan analisis SWOT.

Fasilitas yang dimiliki PPI Sasak adalah fasilitas pokok yaitu dermaga, lahan pelabuhan, kolam pelabuhan, jalan kompleks, Fasilitas fungsional yang dimiliki adalah TPI sedangkan untuk fasilitas penunjang yang dimiliki adalah kantor pelabuhan dan pos satpam/post jaga.

Strategi dalam pengembangan PPI Sasak dalam manajemen operasional Pangkalan Pendaratan Ikan Sasak yaitu S-O (*Strenghts-Opportunities*), Ini merupakan situasi yang menguntungkan, karena strategi ini memiliki kekuatan dan peluang, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memperoleh peluang sebesar-besarnya dalam upaya pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan Sasak.

Berdasarkan hasil pembobotan *skala likert* untuk tingkat kepuasan nelayan terhadap kualitas pelayanan (*service quality*) manajemen operasional PPI Sasak yaitu sebesar 161,9 atau 98,075%, maka tingkat kepuasan nelayan PPI Sasak terbaik dalam kategori mendekati SB (Sangat Baik).

Keywords: Manajemen Operasional, analisis SWOT, PPI Sasak

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

²⁾ Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

**OPERATIONAL MANAGEMENT OF SASAK FISH LANDING BASE,
PASAMAN BARAT DISTRICT WEST SUMATERA**

Risa Miswara¹⁾, Alit Hindri Yani²⁾, Pareng Rengi³⁾

Email : miswararisa09@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in July 2019 at the Sasak Fish Landing Base. The purpose of the study was to find out operational management and the problems that exist in the Sasak Fish Landing Base, especially regarding the elements and application of management functions in its management. The method used in this research is a survey method. Management data analysis was carried out descriptively and SWOT analysis.

The facilities owned by PPI Sasak are basic facilities, namely docks, port land, port pools, complex roads, functional facilities owned are TPI while for supporting facilities owned are port offices and security posts / guard posts

The strategy in developing the Sasak PPI in the operational management of the Sasak Fish Landing Base is SO (Strengths-Opportunities), This is a favorable situation, because this strategy has strengths and opportunities, namely by utilizing all strengths to obtain maximum opportunities in the development of the Sasak Fish Landing Base.

Based on the results of the Likert scale weighting for the satisfaction level of fishermen with the service quality of PPI Sasak operational management, which is 161.9 or 98.075%, the satisfaction level of the best Sasak PPI fishermen is in the category close to SB (Very Good).

Keywords: Operational Management, SWOT analysis, PPI Sasak

1) Students of the Faculty of Fisheries and Marine Affairs, Riau University

2) Lecturer of the Faculty of Fisheries and Marine Affairs, Riau University

PENDAHULUAN

Salah satu kawasan yang bergerak dalam bidang perikanan di Kabupaten Pasaman Barat adalah Pangkalan Pendaratan Ikan Sasak. Nagari Sasak merupakan salah satu daerah terpenting di Kabupaten Pasaman Barat, Nagari Sasak juga merupakan sebuah sentral perikanan nomor dua terbesar di Kabupaten Pasaman Barat setelah Air Bangis, potensi perikanan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Nagari Sasak adalah perikanan tangkap dan pemasaran ikan. PPI Sasak merupakan pelabuhan perikanan tipe D yang memiliki aktifitas perikanan mulai dari pengisian perbekalan hingga pendaratan hasil tangkapan yang berjalan dengan baik, karena telah tersedia fasilitas-fasilitas didalamnya, Namun dermaga di PPI Sasak kurang memadai karena tidak bisa menampung semua kapal untuk bartambat labuh. Dengan kondisi tersebut diduga manajemen sangat penting sehingga aktivitas perikanan di dalamnya dapat berjalan baik dan lancar.

Berdasarkan survei lapangan yang saya lakukan sebelumnya hasil tangkapan dari PPI Sasak juga telah di ekspor ke beberapa negara yaitu Malaysia dan Singapura. Oleh karena itu saya tertarik melakukan penelitian di PPI Sasak tentang bagaimana manajemen operasional yang ada di PPI Sasak.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan manajemen operasional di Pangkalan Pendaratan Ikan Sasak, khususnya tentang unsur-unsur dan penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada 19 Juli 2019 di Pangkalan Pendaratan Ikan Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat.

Bahan pada penelitian ini adalah kuisioner yang dibagikan kepada responden dan petugas PPI Sasak yang berkaitan dengan manajemen operasional, sedangkan alat yang digunakan adalah kamera dan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara yang diperoleh di lokasi penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu dengan melakukan pengumpulan data dilapangan secara langsung terhadap unsur-unsur dan fungsi-fungsi manajemen operasional di PPI Sasak.

ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu :

1. Metode analisis kualitatif deskriptif yaitu metode analisis yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan hasil yang diperoleh dalam penelitian terhadap manajemen operasional.
2. Skala *Likert* untuk mengetahui kriteria penilaian persepsi nelayan.
3. Metode analisis SWOT (*Strengths, Opportunities, Weaknesses, Threat*) yaitu metode yang digunakan untuk menentukan strategi pengembangan dari faktor kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman terhadap manajemen operasional Pangkalan Pendaratan Ikan Sasak. Adapun alat yang dipakai dalam metode analisis SWOT yaitu dengan menggunakan matriks SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat yang terletak di Pesisir Barat Sumatera dengan luas wilayah 3.864,02 Km² dan jumlah penduduk 365.129 jiwa. Secara geografis Kabupaten Pasaman Barat terletak diantara 01° 00' 33" LU - 01° 00' 11" LS dan 99° 00' 10" BT sampai 100° 00' 04" BT. Kabupaten ini berbatasan dengan kabupaten-kabupaten lainnya, sebelah Utara berbatasan dengan Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Agam, sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pasaman (Dinas Kelautan dan Perikanan Pasaman Barat, 2011).

Kecamatan Sasak Ranah Pasisie merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat dengan luas wilayah 123,71 Km². Kecamatan ini terletak antara 00° 04' 15" Lintang Utara sampai 00° 03' 30" Lintang Selatan dan 99° 35' sampai 99° 42' Bujur Timur. Nagari Sasak terdiri dari 7 jorong yang meliputi: Jorong Padang Halaban, Jorong Pondok, Jorong Pasa Lamo, Jorong Rantau Panjang, Jorong Sialang, Jorong Pisang Hutan, dan Jorong Maligi (Pemerintah Daerah kabupaten Pasaman Barat, 2014).

2. Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan Sasak

Fasilitas yang terdapat di PPI Sasak terdiri dari fasilitas pokok, fungsional dan penunjang, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Fasilitas Pokok Pangkalan Pendaratan ikan Sasak

No.	Jenis Fasilitas	Luas/jumlah	Kondisi
1.	Dermaga	240 m ²	Baik
2.	Lahan pelabuhan	20.000 m ²	Baik
3.	Kolam Pelabuhan	8000 m ²	Baik
4.	Jalan Kompleks	200 m ²	Baik

Sumber: Laporan Tahunan PPI Sasak, 2019

Tabel 2. Fasilitas Fungsional Pangkalan Pendaratan ikan Sasak

No	Jenis Fasilitas	Luas/jumlah	Kondisi
1.	TPI	192 m ² / 2 unit	Baik
2.	Kantor PPI Sasak	1 unit	Baik
3.	Gudang Ikan	9 unit	Baik
4.	Gudang Es	4 unit	Baik
5.	Pos Jaga	1 unit	Baik

Sumber: Laporan Tahunan PPI Sasak, 2019

Tabel 3. Fasilitas Penunjang Pangkalan Pendaratan Ikan Sasak

No	Jenis Fasilitas	Luas/jumlah	Kondisi
1.	Rumah Dinas PPI Sasak	4 unit	Baik
2.	Kantin/warung	3 unit	Baik

Sumber: Laporan Tahunan PPI Sasak, 2019.

3. Unit Penangkapan

Alat tangkap yang digunakan nelayan PPI Sasak terdiri dari *purse seine*, *gill net* dan *trammel net* tertera pada tabel 4.

No	Alat Tangkap	Jumlah (Unit)
1	<i>Purse Seine</i>	18
2	<i>Gill Net</i>	3
3	<i>Trammel Net</i>	2
Total		23

Sumber : Kantor UPT PPI Sasak

4. Armada Penangkapan

Armada penangkapan yang digunakan oleh nelayan PPI Sasak terdiri dari perahu motor tempel dan kapal motor, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Jumlah armada penangkapan ikan di PPI Sasak

No	Jenis Armada Penangkapan	Ukuran Armada (GT)	Jumlah (Unit)
1	<i>Purse Seine</i>	30- 56	18
2	<i>Gill Net</i>	10-13	3
3	<i>Trammel Net</i>	2	2

Sumber : Kantor UPT PPI Sasak

5. Manajemen Operasional Pangkalan Pendaratan Ikan Sasak

a. Fungsi-Fungsi Manajemen Perencanaan (*Planning*)

1. Perencanaan jangka pendek
 - a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM.
 - b. Melaksanakan kegiatan kebersihan, ketertiban dan keamanan (K3) secara terpadu
 - c. Meningkatkan pemanfaatan fasilitas/sarana
 - d. Peningkatan usaha penangkapan
2. Perencanaan jangka menengah
 - a. Melengkapi fasilitas pelabuhan
 - b. Mengganti fasilitas yang sudah usang dengan yang baru
3. Perencanaan jangka panjang

masing dan ada juga yang disediakan

a. Program peningkatan dan pengembangan fasilitas (Saranan Prasarana)

Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam melaksanakan Perencanaan (*Planning*) diperlukan adanya organisasi untuk mencapai tujuan agar terlaksana dengan baik. Menjalankan manajemen dalam suatu organisasi memerlukan pegawai/tenaga kerja untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi Pelabuhan Perikanan Sasak terdiri dari:

1. Kepala Pangkalan Pendaratan Ikan Sasak
2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
3. Kepala Bagian Operasional PPI
4. Kepala Tata Kelola dan Pelayanan Usaha
5. Kelompok Jabatan Fungsional

Pelaksanaan (*Actuating*)

1. Manajemen operasional kapal perikanan
Fungsi pelabuhan perikanan dalam pelaksanaan kegiatan operasional kapal perikanan sudah berjalan di PPI Sasak, meskipun masih ada kekurangannya. Penyediaan bahan perbekalan di PPI Sasak masih terbatas karena tidak adanya fasilitas SPDN, tidak berfungsinya instalasi air bersih, es yang didatangkan dari luar PPI Sasak akan berpengaruh pada kelancaran operasional kapal perikanan di PPI Sasak.

Bahan bakar yang digunakan oleh nelayan PPI Sasak berupa solar, jumlah bahan bakar dalam satu kali penangkapan ikan adalah sebanyak 20 liter. Sedangkan es yang digunakan dalam satu kali penangkapan sebanyak 20 balok es dengan berat 40 kg/balok dengan lama tripnya adalah tiga hari

PPI Sasak awalnya memiliki instalasi air bersih namun sudah tidak berfungsi lagi karena kondisinya sudah rusak, untuk kebutuhan perbekalan melaut nelayan membawa air bersih dari rumah masing-

oleh pemilik kapal. Fasilitas sebagai

tempat untuk memperbaiki kapal dan alat tangkap juga belum ada di PPI Sasak, nelayan memanfaatkan lahan yang kosong disekitar dermaga untuk memperbaiki kapalnya.

Pelayanan kesyahbandaran belum ada di PPI Sasak, untuk pengurusan surat izin kapal melautnelayan mengurusnya di PDSKP Bungus Teluk Kabung dengan membawa surat pengantar dari UPTD PPI Sasak.

2. Manajemen tambat labuh kapal perikanan

Pelabuhan perikanan merupakan pusat kegiatan pendaratan dan pembongkaran hasil tangkapan, fasilitas yang disediakan sebagai tempat kapal bertambat labuh di PPI Sasak adalah dermaga dengan ukuran 240 m² yang digunakan untuk tempat bongkar muat hasil tangkapan dan tambat labuh kapal perikanan. Dermaga juga dilengkapi dengan bolder yang dipergunakan sebagai tempat pengikat tali kapal pada saat melakukan bongkar muat dan tambat labuh, kondisi dermaga saat ini cukup baik.

3. Manajemen bongkar muat kapal perikanan

Pelayanan dermaga bongkar muat dan aktivitas tambat labuh kapal perikanan di PPI Sasak belum ada pengaturan ruang untuk masing- masing kapal, sehingga untuk melancarkan aktivitas kapal perikanan pada saat melakukan bongkar muat dan tambat labuh kapal-kapal terlebih dahulu melakukan antrian sampai kapal yang terlebih dahulu melakukan bongkar muat menyelesaikan aktivitasnya, setelah itu baru dilanjutkan dengan kapal-kapal lainnya.

Aktivitas bongkar muat hasil tangkapan dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Aktivitas pembongkaran ikan yang paling ramai adalah pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB, karena

yang datang bukan hanya pedagang dan pembeli saja, akan tetapi masyarakat umum juga ikut meramaikan aktivitas pembongkaran ikan.

Setelah kapal mendarat di dermaga sebelum dilakukan pembongkaran pemilik atau pengurus kapal melakukan transaksi dengan pedagang, setelah harga disepakati maka dilakukan aktivitas pembongkaran dan pengangkutan hasil tangkapan menuju TPI dandilakukan penimbangan.

Hasil tangkapan yang didaratkan di PPI Sasak langsung dijual setelah dibawa ke TPI dan tidak ada proses pelelangan, karena hasil tangkapan yang didaratkan telah ada pemiliknya yaitu pemilik kapal yang akan memasarkan hasil tangkapannya.

Kapal yang melakukan tambat labuh bukan hanya melakukan bongkar muat hasil tangkapan, tetapi juga melakukan pengisian perbekalan melaut seperti BBM, es dan air tawar. Kebutuhan BBM di PPI Sasak diperoleh dari SPDN terdekat atau ada juga nelayan yang membeli lewat agen yang menyediakan BBM dengan harga 10 ribu/liter.

Kebutuhan es untuk melaut diperoleh dari pabrik es yang terdapat di Dinas Kelautan dan Perikanan Padang Tujuh Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat dengan harga 12 ribu/balok. Kebutuhan es untuk kapal perikanan dengan ukuran 30 GT 20 balok/trip dengan 40 kg/balok, dengan lama triptiga hari dua malam.

4. Manajemen pemasaran hasil tangkapan

Pemasaran produksi hasil tangkapan yang didaratkan di PPI Sasak tersebar ke beberapa daerah seperti Kota Padang, Medan, Jambi, Dharmasraya, pemasaran ikan dalam kondisi segar. Pemasaran ekspornya adalah negara Hongkong, Malaysia dan Singapura.

Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup 4 unsur yaitu 1) Penetapan standar pelaksana, 2) Penentuan ukuran-ukuran pelaksana, 3) Pengukuran pelaksana nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan dan 4) Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan apabila pelaksana menyimpang dari standar.

b. Unsur-unsur manajemen

Men (Manusia sebagai penggerak)

PPI Sasak dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT). Pegawainya berjumlah 9 orang yang terdiri dari kepala Pangkalan Pendaratan Ikan Sasak, kepala Sub Bagian Tata Usaha, kepala bagian operasional PPI, kepala tata kelola dan pelayanan usaha, kelompok jabatan fungsional. Pegawai UPT di PPI Sasak dilihat dari latar belakang pendidikan di PPI Sasak ini yaitu tamatan sarjana 4 orang dan tamatan SMA sederajat 5 orang. Dalam melaksanakan tugasnya, pengelola PPI mendapatkan arahan dan bimbingan dari pihak Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pasaman Barat.

Money (Modal)

Terbentuknya PPI Sasak ini berada di bawah Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pasaman Barat dalam bentuk UPT (Unit Pelaksana Teknis) sehingga semua biaya pembangunan fasilitas, operasional, dan gaji pegawai bersumber dari Kabupaten Pasaman Barat. Sedangkan untuk modal nelayan melaut berasal dari modal pemilik kapal.

Material (Bahan yang digunakan)

Bahan yang dikatakan di PPI Sasak ini berupa hasil tangkapan. Jenis ikan yang dominan tertangkap oleh nelayan adalah Jenis ikan yang didapat pada

umumnya yaitu cakalang (*Katsuwonus pelamis*), tongkol (*Euthynnus affinis*), tuna (*Thunus albacares*), tenggiri (*Cybium commersoni*), bawal (*Parastromateus argenteus*), kembung (*Rastrelingger*), dan Ikan selar (*Selaroides leptolepis*).

Mechine (Mesin)

Mesin yang dimaksud adalah pelaku penggerak yang terlibat di PPI Sasak yang melakukan aktivitas dan menggunakan fasilitas, sehingga yang dapat dikatakan mesin di PPI adalah fasilitas-fasilitas yang ada di dalamnya. Fasilitas di PPI Sasak terdiri dari fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Fasilitas tersebut adalah TPI, dermaga, lahan, rumah dinas, kantor PPI Sasak, Gudang ikan, gudang es dan pos jaga. PPI Sasak memiliki fasilitas tambat labuh dengan luas dermaga 240 m² dan untuk fasilitas tambat labuhnya memiliki luas kolam pelabuhan 800 m² dengan kedalaman air 3-4 m.

Market (Pasar)

Pasar adalah orang-orang yang melakukan aktivitas di PPI Sasak seperti nelayan yang menjual hasil tangkapan, toke yang membeli hasil tangkapan, buruh yang membantu kelancaran dalam pengangkutan hasil tangkapan, dan pedagang yang memasarkan kepada konsumen.

6. Rencana Pengembangan Manajemen Operasional PPI Sasak

Untuk pengembangan manajemen PPI Tiku kedepannya akan dilakukan analisis SWOT sebagai berikut.

a. Faktor Internal

Tabel 6. Faktor internal

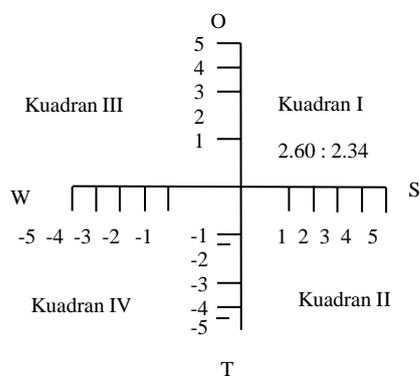
No	Kekuatan (S)	Bobot	Rating	Skor
1	Ekspor ikan	0,16	4	0,64
2	Kualitas ikan bagus	0,15	3	0,45
3	Memiliki fasilitas pokok dan Fungsional	0,12	2	0,24
4	Harga ikan relatif rendah	0,12	2	0,24
5	Jumlah alat tangkap	0,11	2	0,22
Total				1,79
No	Kelemahan (W)	Bobot	Rating	Skor
1	Tidak ada fasilitas pengolahan Ikan	0,06	2	0,12
2	Jumlah pegawai sedikit	0,09	2	0,18
3	SDM masih rendah	0,13	3	0,39
4	Kolam pelabuhan terjadi pendangkalan	0,06	2	0,12
		1	Total	0,87
Jumlah Keseluruhan				2,60

b. Faktor Eksternal

Tabel 7. Faktor Eksternal

No	Peluang (O)	Bobot	Rating	Skor
1	Tinggi Permintaan pasar	0,14	3	0,42
2	Luas lahan	0,06	2	0,12
3	Dukungan Pemerintah	0,16	3	0,48
4	Berkembangnya teknologi	0,12	2	0,24
5	Tingkat konsumsi	0,09	2	0,18
Total				1,44
No	Ancaman (T)	Bobot	Rating	Skor
1	Adanya penurunan populasi ikan	0,13	3	0,39
2	Faktor perubahan cuaca	0,10	2	0,20
3	Adanya faktor kenaikan BBM	0,09	1	0,09
4	Kerusakan fasilitas	0,11	2	0,22
		1		0,9
Jumlah Keseluruhan				2,34

Berdasarkan dari perhitungan skorsing diperoleh nilai skor untuk faktor internal 2.60 dengan skor kekuatan (*Strenght*) 1.79 dan skor kelemahan (*Weakness*) 0.87. Sedangkan untuk faktor internal diperoleh skor 2.34 dengan skor peluang (*Opportunities*) 1.44 dan skor ancaman (*Thread*) 0.9. Kemudian skor tersebut dimasukkan kedalam matriks *grand strategy*. Matriks *grand strategy* PPI Sasak dapat dilihat pada gambar berikut.



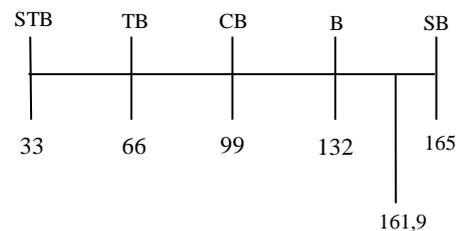
Gambar 1. Kedudukan Strategi Matriks SWOT

Berdasarkan grafik SWOT diatas, dapat diketahui bahwa posisi SWOT berada pada kuadran I yang berarti PPI Sasak memiliki kekuatan dan peluang sehingga bisa dimanfaatkan sebagai upaya dalam peningkatan produksi perikanan tangkap di PPI Sasak.

7. Kualitas Pelayanan Manajemen Operasional PPI Sasak Menggunakan *Skala Likert*

Hasil perhitungan pembobotan selama penelitian dengan kuisisioner 33 responden dan pertanyaan

sebanyak 40 pertanyaan menggunakan *skala likert* seperti yang telah dihitung pada lampiran 2 diperoleh skor kriterium (SC) rata-rata tingkat kepuasan pelayanan 161,9 atau 98,075% dari maksimum 100%. Untuk mengetahui kualitas pelayanan (*service quality*) dengan angka 98,075% termasuk baik maupun kurang baik digambarkan secara kontinum seperti pada gambar berikut :



Gambar 2. Skor Kriterium tingkat kepuasan nelayan PPI Sasak.

Kualitas pelayanan (*service quality*) tingkat kepuasan nelayan di PPI Sasak yaitu sebesar 161,9 atau 98,075% terdapat pada lampiran 2 berada pada rentang 132-165 B (Baik) sampai SB (Sangat Baik). Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas tingkat kepuasan nelayan terhadap manajemen operasional PPI Sasak termasuk dalam kategori SB (Sangat Baik).

PEMBAHASAN

Pangkalan Pendaratan Ikan Sasak adalah salah satu sarana untuk menghasilkan ikan dengan kualitas yang baik, jenis ikan yang di daratkan di PPI sasak bervariasi setiap hari, hal ini dipengaruhi oleh faktor cuaca dan musimnya. Kondisi

alam perairan yang tidak dapat di prediksi dapat menimbulkan kendala bagi nelayan dalam menentukan waktu operasi penangkapan ikan yang baik (Pane, 2003).

Jenis kapal penangkapanyang ada di PPI Sasak terdiri dari kapal yang berukuran 2 GT sampai dengan 56 GT, terdiri dari *purse seine*, *gill net* dan *trammel net*. Kondisi kapal yang terdapat di PPI Sasak umumnya dalam keadaan baik.

Menurut Hanafiah dan Saefuddin (2006), produksi perikanan laut antara lain sangat tergantung pada perahu atau kapal yang digunakan atau dimiliki nelayan. Mengingat sifat ikan yang sering bermigrasi atau berpindah tempat maka *fishing ground* juga berpindah, dengan demikian maka motorisasi kapal atau perahu akan dapat meningkatkan hasil tangkapan.

Struktur organisasi di PPI Sasak kurang berjalan dengan baik. Dapat dilihat dengan jumlah pegawai UPT hanya berjumlah sembilan orang. Menurut Dirjen Perikanan (1996), jumlah personil yang dibutuhkan untuk mengelola PPI 23 orang dan dapat ditambah dengan petugas pada jabatan fungsional. Dari sini dapat dilihat masih kurangnya tenaga kerja yang ada di PPI Sasak.

Pelaksanaan dan pengawasan sumberdaya ikan telah berjalan di PPI Sasak, seperti pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan pada kegiatan pendaratan hasil tangkapan nelayan dan pemasaran hasil tangkapan, Ikan yang ada di PPI Sasak akan dipasarkan keluar negeri seperti Hongkong, Malaysia, dan singapura. Sedangkan untuk ikan

yang bukan tujuan ekspor seperti ikan kecil akan dipasarkan kepada konsumen yang ada di PPI Sasak maupun daerah yang ada diluar daerah sekitar Sasak seperti: Talu, Kajai, dan Sungai Aur.

Manusia sebagai penggerak agar semua kegiatan di PPI Sasak dapat berjalan, karena pentingnya peran SDM dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan organisasi. Pengelola PPI sasak terdiri dari bapak Ir. Arnofi yang menjabat sebagai ketua pelabuhan, Hasnil haris, S.Pi, M.Si menjabat sebagai kepala sub bagian tata usaha, Efi sulnasri, S.T menjabat sebagai kepala seksi tata kelolola, Heryanda putra, S.Pi menjabat sebagai kepala seksioperasional, Nelvi fitrianis tamatan SMA menjabat sebagai petugas distribusi, Yuri saputra tamatan SMK menjabat sebagai petugas pencatatan data, Anarudin, Pendra dan Marianto saputra tamatan SMA menjabat sebagai petugas teknis lapangan.

Manajemen operasional pelabuhan perikanan yang dijalankan di PPI Sasak antara lain pelayanan tambat labuh kapal perikanan, pelayanan bongkar muat kapal perikanan, pelayanan pemasaran dan distribusi hasil tangkapan. Sedangkan yang tidak ada di PPI Sasak adalah pelayanankesyahbandaran.

Proses pelayanan dermaga bongkar muat hasil tangkapan dan tambat labuh kapal di PPI Sasak menggunakan sistem antrian. Mekanisme pelayanan antrian dapat terdiri dari beberapa fasilitas pelayanan atau tunggal, dapat paralel atau seri, dimana waktu pelayanan adalah saat dimulainya pelayanan sampai selesainya.

Posisi PPI Sasak berada pada kuadran I sehingga strategi yang dijalankan menurut Rangkyu (1999) adalah strategi yang progresif, yaitu menggunakan kekuatan yang ada untuk meraih peluang. Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya yang digunakan dalam upaya mengoptimalkan fasilitas pokok dan fungsional di PPI Sasak.

Strategi yang dapat digunakan PPI Sasak berdasarkan hasil matriks yang berada di kuadran I adalah sebagai berikut :

1. Memperluas jaringan pemasaran hasil tangkapan seiring dengan tingginya permintaan pasar.
2. Memanfaatkan luas lahan yang ada untuk membuat fasilitas guna menunjang kegiatan perikanan dengan menggunakan dukungan pemerintah.
3. Mempertahankan kualitas ikan yang baik agar daya konsumsi ikan terus meningkat dan permintaan pasar semakin tinggi.
4. Memaksimalkan sumberdaya manusia untuk mengikuti perkembangan teknologi agar PPI Sasak semakin maju.

Dalam berlangsungnya pengembangan fasilitas di PPI Sasak agar berjalan sesuai tujuannya, PPI Sasak mendapatkan dana untuk kegiatannya yang berasal dari APBD Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jenis fasilitas di Pangkalan Pendaratan Ikan Sasak sudah cukup baik, hanya diperlukan perbaikan pada dermaga dan lantai

TPI. Pengelolaan aktivitas dan fasilitas di PPI Sasak sudah berjalan lancar, hanya ada beberapa kendala yaitu tidak adanya fasilitas seperti SPDN yang mengakibatkan nelayan harus mencari BBM keluar dari PPI.

Strategi dalam pengembangan PPI Sasak dalam manajemen operasional Pangkalan Pendaratan Ikan Sasak yaitu S-O (*Strengths-Opportunities*), ini merupakan situasi yang menguntungkan, karena strategi ini memiliki kekuatan dan peluang, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memperoleh peluang sebesar-besarnya dalam upaya pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan Sasak.

Berdasarkan hasil pembobotan *skala likert* untuk tingkat kepuasan nelayan terhadap kualitas pelayanan (*service quality*) manajemen operasional PPI Sasak yaitu sebesar 161,9 atau 98,075%, maka tingkat kepuasan nelayan PPI Sasak terbaik dalam kategori mendekati SB (Sangat Baik).

SARAN

Untuk mengoptimalkan aktivitas-aktivitas perikanan yang ada di PPI Sasak sebaiknya dilakukan perbaikan terhadap fasilitas-fasilitas yang sudah rusak, seperti fasilitas tangki air tawar dan MCK yang sudah tidak bisa digunakan lagi karena kondisinya sudah rusak parah. Membangun kerjasama dengan pihak terkait untuk menciptakan pengelolaan PPI Sasak dengan menerapkan strategi yang sudah ada maupun strategi yang baru direncanakan sehingga bisa meningkatkan usaha perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Prasarana Perikanan Tangkap. 2004. Peranan Pelabuhan Perikanan Dalam Penyediaan Data dan Informasi Perikanan. Direktorat Jenderal Perikanan, Departemen Kelautan dan Perikanan, Jakarta.
- Departemen Kelautan dan Perikanan, 2006. Kepmen Kelautan dan Perikanan No. 16/ MEN/ SJ/ 2006. Tentang Pelabuhan Perikanan. DKP. Jakarta.
- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2011 . Letak Geografis Pasaman Barat. Pasaman Barat : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pasaman Barat.
- Hanafiah, A. M dan A. M. Saefuddin, (2006). Tata Niaga Hasil Perikanan. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press). Hal 200.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2012. Peraturan Menteri KP Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kepelabuhan Perikanan, Jakarta.
- Pane AB. 2003. Bahan Kuliah m.a. Pelabuhan Perikanan. Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Kelautan Dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Rangkuti, F 1999. Analisis SWOT Teknik Bedah Kasus Bisnis. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Jakarta. 184 hal.
- Siregar, A. 2019. Manajemen Operasional Tempat Pelelangan Ikan Natal Sekitar Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara, Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru 64 hal (tidak diterbitkan).
- Sholikhah, A. 2016. Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. Komunika. Volume. 10. No. 2.